

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK
USIA DINI DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

NOVIA SAFITRI

NPM : 1511070211

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK
USIA DINI DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

NOVIA SAFITRI

NPM : 1511070211

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan bersikap, bertindak laku dan bertindak. Dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini perlu adanya beberapa metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan seorang guru di kelas B2. Data yang dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu. Pemberian metode tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam metode tersebut dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia di TK Goemerlang Bandar Lampung, bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa sesudah sholat, doa untuk kedua orang tu, anak mampu mengenal apa saja ciptaan Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan tugasnya, doa-doa harian serta praktek sholat subuh untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih sedekah dan menabung untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama adalah metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA DINI DI TK GOEMERLANG SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : NOVIA SAFITRI

NPM : 1511070211

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

Calniyo Wijaya. Kuswanto, M.Pd

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Disusun oleh **Novia Safitri, NPM: 1511070211**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada hari/tanggal: **Rabu, 16 Oktober 2019, Pukul 08.00-10.00 WIB**, Tempat di Ruang Sidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ٤٦

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (Q.S. Sad: 46)¹

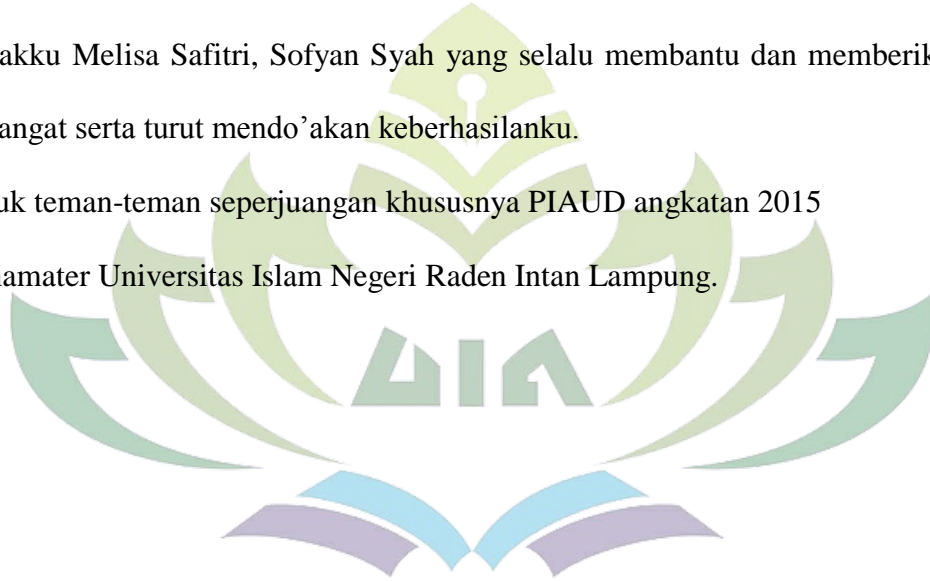


¹ Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Wali, 2013)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Syahril Agus dan Ibunda Fitri Marni Tercinta, yang telah mengasuh, merawat, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Melisa Safitri, Sofyan Syah yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2015
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Novia Safitri, lahir di Kotabumi pada tanggal 5 November 1997. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Syahril Agus dan Ibunda Fitri Marni.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Muslimin di Kotabumi pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar 2 gapura tahun 2003. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 10 Kotabumi tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotabumi 2012, ketika duduk dibangku sekolah menengah atas penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, Rohis.

Pada tahun yang sama penulis menjadi mahasiswa program S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semasa kuliah penulis aktif dalam kegiatan PUSKIMA sebagai anggota pada tahun 2015/2016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Cahniyo W. Kuswanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran.
5. PIAUD D 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, yang tak bisa disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui kan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penulis

Novia Safitri
NPM. 1511070211

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.....
Tabel 2	: Observasi Pra Penelitian Terhadap Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Sukarame
Tabel 3	: Struktur Organisasi
Tabel 4	: Keadaan Tenaga Pendidik.....
Tabel 5	: Data Jumlah Siswa
Tabel 6	: Sarana Dan Prasarana TK Goemerlang.....



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL*si*

ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikasi Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Moral dan Agama	
1. Pengertian Moral Agama Anak Usia Dini	20
2. Perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama.....	24
3. Langkah-langkah Mengembangkan Nilai Moral Agama.....	33
4. Prinsip Pembelajaran Nilai Moral	34
5. Kesulitan dalam Pembelajaran Nilai Moral	35
6. Pengertian Metode Pembelajaran.....	37
7. Macam-macam Metode Pembelajaran	38

8. Strategi dan Teknik Pengembangan Moral Anak Usia Dini	59
B. Tinjauan Pustaka	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Sejarah Berdirinya TK Goemerlang.....	62
2. Latar Belakang TK	62
3. Visi dan Misi TK Goemerlang	64
4. Tujuan TK Goemerlang	65
5. Struktur Organisasi.....	65
6. Keadaan Tenaga Pendidik.....	66
7. Data Jumlah Siswa	66
8. Sarana dan Prasarana TK Goemerlang.....	67
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi

Lampiran 2 Kisi-kisi observasi

Lampiran 3 Kisi-kisi wawancara

Lampiran 4 Pedoman Observasi guru

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Lembar hasil observasi

Lampiran 7 Hasil wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Hasil wawancara

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 11 Surat penelitian

Lampiran 12 Surat Balasan dari TK Goemerlang

Lampiran 11 Surat Tugas

Lampiran 12 Pengesahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah **“PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis.

Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. Penanaman yaitu proses, perbuatan dan cara menanamkan, suatu tindakan, perilaku atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.
2. Nilai-nilai Moral dan Agama yaitu suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku, semua tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan.

3. Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu: Goemerlang Sukarame adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Terletak di Jl. Pulau Sebesi No 110 Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Penanaman Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

C. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka al-Hanan, 2012), h. 206

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam Bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* yang kata kerjanya *to educate*. Padanan kata ini adalah *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Istilah *education* memiliki dua arti, yakni arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Dari sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.³

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan menyangkut seluruh pengalaman, orang tua, mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.⁴ Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.10

³ *Ibid*, h. 32

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 24-25

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila. Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.⁵ Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak

⁵ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*.
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 Issue 1 2017: 22-23

dapat diubah dan tidak dapat di tiadakan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.⁶

Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.

Kholberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral-reasoning*, *moral-thinking*, dan *moral-judgment*, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Kholberg juga tidak memusatkan perhatian pada pernyataan orang tentang apakah tindakan tertentu itu benar atau salah.⁷

Misalnya ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tuanya ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya. Maka dengan sendiri perilaku seperti itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya.

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak besikap imitasi (imitation) yakni mulai

⁶ John W. Santrock. *Perkembangan Anak* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 117-118

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2013), h. 25

menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.⁸

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.⁹

Menurut Ahmad Nawawi, pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetis dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.¹⁰

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, dan bersikap jujur.

⁸ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, h. 4

⁹ Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 2017, h. 51

¹⁰ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol.01 No.1, Juni 2017, h. 3

Guru juga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak didiknya. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara: memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.¹¹

Berikut adalah Tingkat perkembangan Nilai-nilai moral dan agama anak usia:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Nilai-nilai Moral Agama
Pada Anak Usia Dini

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun	Indikator
Nilai-nilai moral agama	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
	1. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau terbiasa menunggu antrian
	1. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5 – 6 tahun adalah suatu kemampuan

¹¹ Hidayatul Khasanah dkk., *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha pada anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No 1, (Januari-Juni 2016), h.4-5

untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, dan bersikap jujur.

Tabel 2

**Observasi Pra Penelitian Terhadap Perkembangan Nilai Moral dan Agama
Anak Usia Dini di TK Goemerlang Sukarame**

No	Nama Anak	Indikator pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AAS	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2.	AGC	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3.	AJ	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
4.	AZP	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	AS	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
6.	DAP	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
7.	ERD	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
8.	FE	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
9.	HRP	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10.	IDA	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
11.	JFA	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
12.	KMP	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
13.	KZR	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
14.	MS	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
15.	MJ	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	MKJ	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
17.	RA	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
18.	SSM	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
19.	SRD	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
20.	TAN	MB	MB	MB	MB	MB	MB
21.	ZA	MB	MB	MB	MB	MB	MB
22.	EG	MB	BSB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Data hasil observasi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang sukarame

Keterangan indikator perkembangan nilai moral dan agama :

1. Anak berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Anak mampu berbicara dengan sopan
3. Anak mampu menghormati guru dan orang yang lebih tua
4. Anak mampu membedakan yang baik dan buruk
5. Anak berbudi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab¹²

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai membudayakan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

¹² Indikator Perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (****)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung terdapat 22 peserta yang berada di kelas B2. Yang berkembang sangat baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak hasil presentase yang diperoleh yaitu 14% , Berkembang sesuai harapan dapat diketahui ada 10 anak hasil presentase yang diperoleh yaitu 45%, Mulai Berkembang dapat diketahui ada 9 anak hasil presentase yang diperoleh yaitu 40%.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian dan hasil presentase pra penelitian diatas maka penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sudah tergolong cukup baik, karena 45% dari anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung berkembang sesuai harapan, anak yang mulai berkembang yaitu 40%, dan anak yang berkembang sangat baik yaitu 14%.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak tentang penanaman nilai moral dan agama sudah berkembang ,dapat dilihat dari wawancara wali kelas ibu guru yang bernama NH S.Pd hasil pemahaman bahwa melalui kegiatan anak sudah mulai mampu menanamkan nilai moral dan agama seperti bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, Anak mampu membedakan yang baik dan buruk, menghormati guru dan orang lain.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan guru dikelas bernama NH, S.Pd

Dengan masalah tersebut peneliti ingin penanaman nilai moral dan agama anak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan berjudul penanaman nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang sukarama Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Saputra yang berjudul penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA.DDI Addariyah Palopo City, menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman. Sebagai factor pendukung, para guru memiliki motivasi yang tinggi kendatipun tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Sedangkan minimnya fasilitas dan kurangnya pendanaan dapat menjadi factor penghambatnya. Sebagai rekomendasi, kemenag memberi perhatian dan bantuan untuk meningkatkan fasilitas bagi lembaga-lembaga pendidikan usia dini tersebut maupun memberi pelatihan secara regular kepada para gurunya.

Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Adapun anak dapat menggali nilai moral dan agama yang diberikan oleh guru kelas yaitu dari metode penanaman berupa metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas karyawisata, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

Nilai moral dan agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga diperlukan dengan persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus. Kemudian pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang.

Pada dasarnya apabila sejak dini anak ditanamkan nilai-nilai moral dan agama, niscaya anak akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa dengan melakukan akhlak mulia.

Dengan masalah tersebut peneliti ingin melihat penanaman nilai moral dan agama anak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan berjudul penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: Apa sajakah metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan peneliti adalah : Apa sajakah metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian peneliti adalah:

Untuk mengetahui apa sajakah metode penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai moral agama
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak dengan metode perkembangan
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya moral agama

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁴

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹⁵

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri untuk pemahaman berlandaskan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia, dan penelitian kualitatif sangat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Alfabeta, (Bandung, 2016), h. 15

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variabel-variabel dan perlu dieksplorasi.¹⁶

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif karena menggali penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dimana mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita, serta mengacu pada cerita-cerita yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan waktu yang berkesinambungan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena.

¹⁶ Ibid, h.15-16

Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada satu orang pendidik yang menjadi focus penelitian. karena dalam hal ini yang melakukan penanaman nilai-nilai moral dan agama adalah pendidik.

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu “metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini”.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk menggunakan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.¹⁷

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan terwawancara.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁸ Ada seorang pendidik di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang akan dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena guru tersebut dianggap yang paling mengetahui dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di kelas B2 di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233

¹⁹ Op.Cit, h. 161

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.

Bimo Walgito membagi observasi dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Observasi partisipan-non partisipan; dan
- 2) Observasi sistematis- non sistematis

Dari kedua observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut mengambil bagian terhadap aktivitas pembelajaran, akan tetapi hanya melihat dan mengamati dari dekat aktivitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama peserta didik yang dilakukan oleh guru.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang apa saja metode penanaman nilai-nilai moral dan agama yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peneliti akan melihat dan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih akurat, terstruktur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang diperoleh mudah di sekolah.

c. Dokumen Analisis

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁰

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bungin membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan autobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstern meliputi majalah, bulletin, dan media massa.

Dalam hal ini, penulis mengambil data profil sekolah, visi dan misi, data peserta didik, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.

5. Prosedur Analisis Data

Dalam Penelitian Kualitatif ada banyak analisis berdasarkan data yang diperoleh. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata

²⁰ *Op. Cit*, h. 240

lain, kegiatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang peran guru di alam penanaman nilai moral agama anak usia dini di TK Goemelang Sukarame Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pendidik dalam penanaman nilai moral moral agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek

yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam uji kredibilitas/keabsahan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Moral dan Agama

1. Pengertian Moral Agama Anak Usia Dini

Kata moral secara etimologis berasal dari kata bahasa latin “*mos*” berarti kebiasaan, tata cara, adat istiadat, sedangkan jamaak nya adalah “*mores*”. Dalam arti adat istiadat, kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “*ethos*” yang berarti “etika”. Dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan arti kesusilaan.

Moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara mental.

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama

memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.¹

Jadi pengertian moral agama adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar - salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutny ada dua nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut Goods menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun incidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.³

Combs berpendapat dalam buku Chairul Anwar bahwa jika ada peserta didik yang berperilaku keliru atau tidak baik, bukan berarti ia tidak bisa belajar. Perilaku yang salah pada peserta didik mungkin dikarenakan faktor tidak tersediannya minat untuk belajar.⁴

Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan pemikiran pada anak

¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), h. 258

² Umayah, "Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita" Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 98

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 42

⁴ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 277

usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan pada norma-norma tertentu.

Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dari pada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Kohlberg juga tidak memusatkan perhatian pada pernyataan (*statement*) orang tentang apakah tindakan tertentu itu benar dan salah. Alasannya, seorang dewasa dengan seorang anak kecil mungkin akan mengatakan sesuatu yang sama, maka disini tidak tampak adanya perbedaan antara keduanya. Apa yang berbeda dalam kematangan moral adalah pada penalaran yang diberikannya terhadap sesuatu hal yang benar atau salah.

Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk. Penalaran-penalaran moral inilah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap kematangan moral. Memperhatikan perhatian mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan dari pada memperhatikan tindakan perilaku seseorang atau bahkan mendengar pernyataannya bahwa sesuatu itu salah.⁵

Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain. Seseorang dikatakan bermoral , apabila tingkah laku orang ini

⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2013), h. 25-26.

sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Jadi dapat dipahami bahwa moral merupakan tingkah laku manusia untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan yang bernilai agamis.

2. Perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama

Menurut Kohlberg menyatakan bahwa moralitas pada dasarnya dipandang sebagai keadaan konflik yang harus diselesaikan antara kepentingan diri dan lingkungan, antara hak dan kewajiban. Dengan demikian moralitas yang diidentikan dengan penyelesaian konflik antara kepentingan diri dan lingkungan tersebut merupakan hasil dari timbang menimbang antara kedua komponen tersebut.⁶

⁶ Op.Cit, h. 261-262

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.⁷

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.⁸

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.⁹

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian, anak bersikap

⁷ Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2(2014):, h.201-212

⁸ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), h. 4

⁹ Op.Cit, h. 54

introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Pengembangan nilai moral sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional, karena itu perkembangan nilai-nilai atau moral tidak akan terjadi sekaligus tetapi melalui proses pentahapan. Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal-budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku.

Pembelajaran nilai moral yang bersifat afektif di atas juga sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Tentu saja hal tersebut sangat menuntut adanya penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Konsep nilai moral adalah ilmu, tetapi bukanlah materi pembelajaran nilai moral. Materi pelajaran melekat dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa dimiliki. Senada dengan Smith dan Spranger, menurut Scheller manusia perlu terus-menerus berusaha untuk mencapai tingkatan nilai itu, Wardoyo menyatakan bahwa perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendah nya nilai, semakin tahan lama semakin tinggi,

semakin tidak tergantung pada nilai-nilai lain, semakin membahagiakan dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu.¹⁰

Tahap-tahap perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama dari beberapa pendapat para ahli diantaranya: Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai kode etik dan standar sosial. Banyak ahli psikologi yang berpendapat bahwa perkembangan moral atau moralitas anak bergantung dari perkembangan kecerdasan anak.

Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg. Kohlberg memaparkan Tahap perkembangan moral ada 3 diantaranya:

- a. *prekonvensional reasoning* (penalaran konvensional) adalah level terbawah dari perkembangan moral dalam teori Kohlberg, pada tahap ini anak tidak menunjukkan interaksi nilai-nilai penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan pengajaran eksternal.
- b. *conventional reasoning* (penalaran konvensional) adalah pada tahap ini interaksi masih setengah-setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya diterapkan oleh orang lain seperti pendidik, orang tua, atau oleh aturan sosial.
- c. *post konvensional* (penalaran post-konvensional) pada tahap tertinggi, pada tahap ini moralitas telah sepenuhnya diinternalisasikan dan tidak berdasarkan pada sumber eksternal, murid mengetahui aturan-aturan moral alternatif,

¹⁰ Subur, "Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah" (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 86.

mengeksplorasi dan kemudian merumuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitiannya Kohlberg menyatakan, hal-hal pada tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lainnya dan prinsip tersebut merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- b. Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
- c. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan penalaran yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.
- d. Tahap-tahap perkembangan penalaran moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual. Kesimpulan ini ditarik dari penelitiannya dengan instrumen yang sebagai Dilemma Moral Heinz, yaitu sebuah kasus yang merangsang responden untuk memberikan keputusan-keputusan moral.

Selanjutnya tahap perkembangan moral Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu “tahap realisme moral” atau “moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”.¹¹

- a. Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti aturan yang di berikan pada mereka tanpa menanyakan

¹¹ Op. Cit, h.99

kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan motifasinya di belakang.

- b. Dalam tahap kedua, anak mulai berperilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai usia 7 atau 8 tahun yang berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar dan salah, perilaku mulai dimodifikasi anak melalui mempertimbangkan keadaan yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Selanjutnya menurut Dewey Tahap perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut

- a. *Fase Pre Moral* atau *Fre Convecional*; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh implus biologis dan sosial.
- b. *Tingkat Konfensional*; perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap manusia pada tahap ini banyak didasari oleh kritis kelompoknya.
- c. *Autonomous*; pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.

Selanjut nya menurut Selman mengatakan bahwa tahapan perkembangan moral itu sama dengan role taking (pengambilan peran). Menurut selman 5 tahapan pengambilan peran (role-taking) adalah sebagai berikut.

Menurut selman, *role-taking* (pengambilan peran) adalah pengertian dari memperhatikan sudut pandang orang lain. Mengingat moralitas mencakup pula pertimbangan pada kesajahteraan atau pendapat orang-orang lain karena

itu adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam membayangkan bagaimana pemikiran atau sudut pandang atau perasaan orang lain akan sangat berhubungan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan moral.¹²

Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai moral agama dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam perkembangan moral agama ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan moral agama.

Tujuan pendidikan moral agama diantaranya menurut Mulinah adalah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini.¹³ Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua, dan lembaga pendidikan.

Selanjutnya tujuan pendidikan moral menurut Hasbulloh adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹⁴ Pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

¹² Op. Cit, h. 8.17-8.18.

¹³ Mulianah Khaironi “ *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*” Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h. 13

¹⁴ Hasbuloh “ *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 2541-5549 h. 21-28

Selanjutnya tujuan pendidikan Moral agama atau karakter anak usia dini menurut Vera Sardila adalah rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak.¹⁵

Selanjutnya tujuan pendidikan karakter menurut Slamet Susanto adalah untuk mengembangkan karakter bangsa dimulai sejak dini.¹⁶ Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosional.

Dari beberapa tujuan pendidikan nilai agama dan moral atau karakter yang di paparkan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan moral pada anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan moral anak sejak dini agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masa depan dengan berbekalkan pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan mementingkan keperluan orang lain. Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra Ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا ٢٤

¹⁵ Vera Sardila “ Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini” Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Suska Riau Jurnal Risalah, Vol.26,N. 2, Juni 2015:h.86-93

¹⁶ Slamet Suyanto “ Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini” Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2014, h.1-10

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

Beberapa karakteristik perkembangan moral atau karakter diantaranya menurut Farida Agus Setiawati di bagi menjadi beberapa yaitu: mengenal ibadah agama, mengucapkan doa-doa pendek, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengenal sopan santun dan terimakasih, mengucapkan salam dan berterimakasih, dan berlatih untuk tertib pada aturan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral menurut Anne Hafina dibagi menjadi beberapa yaitu:¹⁷ Mampu merasakan kasih sayang melalui rangkulan atau pelukan, Meniru sikap nilai dan perilaku orangtua, Menghargai pemberian dan menerima, Memahami arti orang dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral berdasarkan permendikhub Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

¹⁷ Anne Hafina, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Dosen UPI, 2013 h.1-4

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan moral agama anak yaitu, anak mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong dan hormat), dan anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

3. Langkah-Langkah Strategis Pendidikan Nilai Moral Agama

- a. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena sebagaimana diuraikan di atas, bahwa nilai-nilai dan ajaran agama pada akhirnya ditunjukkan untuk membentuk moral yang baik.
- b. Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dilakukan dengan membiasakan anak berbuat yang baik dan sopan santun tentang berbagai hal mulai dari sejak kecil sampai dewasa. Seorang anak dibiasakan makan, minum, tidur, berjalan, berbicara, berhubungan dengan orang yang sesuai dengan ketentuan agama.
- c. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat *integrated*, melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan.
- d. Pendidikan moral harus melibatkan seluruh guru.
- e. Pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga/rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

- f. Pendidikan moral harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern.¹⁸

4. Prinsip dan Kesulitan Pembelajaran Nilai Moral

a. Prinsip Pembelajaran Nilai Moral

Pembelajaran akhlak/nilai moral memiliki karakteristik tersendiri yang sangat berbeda dengan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor. Pembelajaran nilai moral berlangsung dengan proses yang baik dan akan menghasilkan output yang baik pula. Keduanya, proses dan hasil harus sama-sama baik, tidak ditinggalkan salah satunya.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran nilai moral antara lain:

1) Prinsip Ijbar

Pendidikan adalah proses perubahan menuju kematangan jasmani dan rohani yang dilakukan secara sinergik. Perubahan menuju kematangan tersebut hanya akan dapat berjalan efektif jika didukung sistem yang benar-benar mengikat dan tegas. Perilaku memiliki sifat baik dan buruk, positif dan negatif. Perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecendrungan manusia lebih mudah untuk berperilaku yang negatif/jelek, dari pada berperilaku yang positif/baik.

2) Pembelajaran yang menarik

Pembelajaran yang menarik memiliki ukuran yang relatif dan subyektif. Masing-masing orang dengan karakter yang dimiliki akan berbeda dalam menilai pembelajaran yang menarik atau tidak menarik. Dengan

¹⁸ Nova yanti, *Pendidikan Agama dan Moral Dalam Perspektif Global*, Jurnal Pendidikan STAI Hubbulwathan, h. 100-103

pemahaman tersebut maka pembelajaran yang menarik menjadi tidak jelas ukurannya. Pembelajaran nilai moral/ akhlak yang menarik adalah jika pembelajaran dapat memberikan keseimbangan aktivitas anatar otak kiri dan otak kanan, pembelajaran akhlak yang menarik dapat menyebabkan otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang.

3) Prinsip pembelajaran yang mengubah perilaku

Ukuran perubahan perilaku dalam pembelajaran nilai moral/akhlak bersumber pada ajaran agama. Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran moral adalah seberapa besar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan sempurna,

4) Prinsip pembelajaran yang berkesinambungan/ pembiasaan

Pembelajaran nilai moral yang paling utama adalah seberapa terus menerus perbuatan baik itu ditunjukkan oleh individu yang telah selesai mengikuti proses pembelajaran. Semakin kontinyu siswa berperilaku baik maka semakin menunjukkan pembelajaran itu berhasil dengan baik pula.

5) Prinsip pembelajaran yang memelukann keteladanan

Menurut Nasih Ulwan, keteladanan dalam pendidikan merupakan kerja intuisi yang paling menakutkan dalam membentuk moral siswa. Karena pendidikan pada dasarnya adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru tindak tanduknya. Jika lingkungannya baik maka ia akan menjadi baik, tetapi juga sebaliknya.¹⁹

5. Kesulitan dalam pembelajaran Nilai Moral

¹⁹ Op.Cit, h. 87-90.

Menurut Sanjaya, pembelajaran siswa pada aspek afektif/sikap yang berkaitan dengan pembentukan tingkah laku anak, sering dihadapkan pada berbagai kesulitan antara lain:

- a. Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Karena itu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering kali ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual.
- b. Sulitnya melakukan control karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seorang anak.
- c. Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Berbeda dengan keberhasilan pembentukan kognisi dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran berakhir.
- d. Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, sangat berdampak pada pembentukan karakter anak, sehingga menyulitkan dalam melakukan kontrol apalagi pengendalian.
- e. Masalah tingkah laku bukan sekedar hal yang teoritik (deskriptif), tetapi triskriptif (pengetahuan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak mudah untuk diajarkan.
- f. Kecendrungan budaya pragmatisme (serba jalan pintas serta praktis, serba cepat), konsumtivisme (serta ingin memakai/memiliki) dan hedonisme (ingin serba enak dan nikmat) yang terus berkembang di setiap lapisan kehidupan.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode Pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁰

Metode pembelajaran adalah suatu prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak dengan orang dewasa. Untuk itu, guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.

Menurut solehudin, pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru prasekolah. Pertama, sesuai dengan karakteristik anak yang lazimnya aktif dan punya kemampuan untuk berkreasi sehingga metode pembelajaran bagi anak usia prasekolah adalah yang berbuat aktif baik secara fisik maupun mental. Kedua, anak pada dasarnya belajar pada situasi yang holistik maka cara pembelajaran terpadu

²⁰ Trianto Ibnu Badar al- Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 192

dipandang cocok untuk diterapkan bagi anak prasekolah. Ketiga, adanya variasi individual anak yang menuntut guru untuk memahami dan menyediakan sejumlah alternatif kegiatan guna memberi kesiapan pada anak dalam memilih kegiatan yang dinikmati. Keempat, cara pembelajaran anak usia prasekolah hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman-teman sebayanya. Kelima, cara pembelajaran bersifat fleksibel dan tidak terstruktur. Keenam, penerapan bermain sebagai sarana belajar di TK merupakan hal yang perlu diprioritaskan.

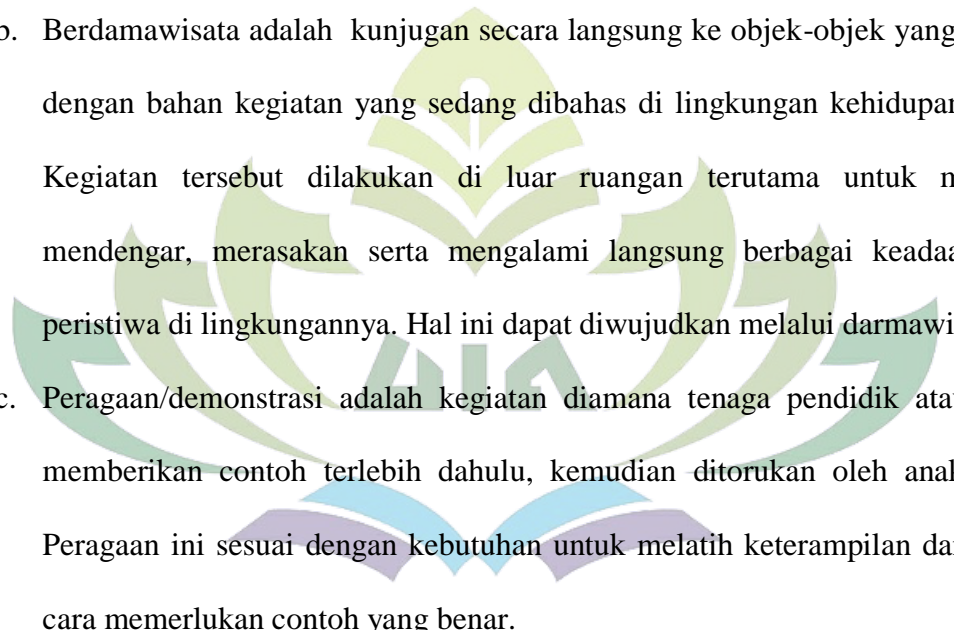
Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

7. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di TK, diantaranya ialah metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Selain itu, menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 
- a. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.
 - b. Berdamawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa di lingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui darmawisata.
 - c. Peragaan/demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik atau guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditorukan oleh anak-anak. Peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih keterampilan dan cara-cara memerlukan contoh yang benar.
 - d. Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.
 - e. Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan

kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri dan hidup bermasyarakat.

- f. Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.

Dalam memilih dan menggunakan metode, guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, pengembangan nilai, atau pengembangan sikap.²¹

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.²²

Metode bercerita adalah kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan Bahasa anak.²³

Metode bercerita adalah suatu metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi

²¹ Ahmad Susanto “*Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 120-123.

²² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2014), h. 157.

²³ Op.Cit. h. 94.

pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.²⁴

Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.²⁵

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik untuk menarik perhatian anak.

Kegiatan yang dilakukan dalam metode bercerita adalah:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- 5) Bercerita dengan media boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

b. Tujuan Kegiatan Bercerita bagi anak TK

Untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada disekitar anak yang non-manusia. Dalam kaitan lingkungan fisik melalui bercerita anak

²⁴ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal al-Tadib, Vol.8, No 2 (Juli-Desember 2015), h. 64.

²⁵ Nur Komariah, *Kurikulum Berbasis Al- Qur'an*, Jurnal al-Afkar, Vol. 3, No.1 (April 2015), h. 91.

memperoleh informasi tentang binatang, peristiwa yang terjadi di lingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah, kejadian di rumah dan di jalan.

c. Rancangan kegiatan Bercerita bagi Anak TK

- 1) Rancangan Persiapan Guru
- 2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita²⁶

2. Metode Karyawisata

a. Pengertian Karyawisata

Metode karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.²⁷

Metode karyawisata adalah proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.²⁸

²⁶ Op.Cit, h. 157-168.

²⁷ Op.Cit, h. 122..

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2010), h. 93.

Metode karyawisata adalah kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar yang dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.²⁹

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik diajak ke luar sekolah untuk melihat objek-objek yang ada diluar.

Adapun Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan.

b. Beberapa sasaran karyawisata

Sesuai dengan tujuan perkembangan aspek perkembangan kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial anak serta keterpaduannya dengan tema-tema yang ditetapkan dalam garis-garis besar program kegiatan belajar anak TK berikut merupakan sasaran karyawisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

²⁹ Op.Cit, h. 94-95

Kunjungan ke dunia binatang memberi banyak pengetahuan binatang sebagai sumber makanan dan serat akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak TK. Sumber makanan akan menarik minat anak tersebut.

Pengalaman tentang warna, suara, bau, sentuhan terhadap bermacam binatang tersebut dapat dikaitkan dengan pengalaman yang diperoleh anak dirumah atau di sekolah.

Kunjungan ke dunia binatang juga menunjukkan kepada anak bagaimana bagaimana cara binatang anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Pengalaman itu akan berdampak pada perkembangan perasaan anak dalam hidup bermasyarakat

Selain itu anak dapat mengenal nama bermacam binatang, tempat tinggalnya, kebiasaan makannya, cara berkembang biaknya dan seterusnya. Tempat tinggal burung berbeda dengan tempat tinggal harimau, gajah dan binatang-binatang yang lain. Semua pengalaman yang diperoleh anak akan memperkaya pengetahuan, wawasanm, dan pembendaharaan kata tentang dunia binatang.

Kunjungan ke dunia tanaman memberi pengetahuan tentang berbagai tanaman. Tanaman sebagai sumber makanan dan serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak TK.

Kunjungan ke desa, kota, pesisir, atau pegunungan akan memberikan pemahaman penuh tentang kehidupan orang kota, desa, pesisir, atau pegunungan.

c. Rancangan karyawisata

1) Rancangan persiapan karyawisata oleh guru

- a) Menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema kegiatan belajar yang dipilih
- b) Mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata
- c) Merumuskan program kegiatan melalui karyawisata
- d) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata
- e) Menetapkan tata tertib berkaryawisata
- f) Permintaan izin dan partisipasi orang tua anak
- g) Persiapan guru kelas

2) Rancangan pelaksanaan kegiatan karyawisata

3) Rancangan penilaian karyawisata³⁰

d. Langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode karyawisata adalah seperti penjelasan di bawah ini:

1) Perencanaan karyawisata

- a) Merumuskan tujuan karyawisata

³⁰ *Ibid* . 79-89

- b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan dengan tujuan yang hendak dicapai
- c) Menetapkan lamanya karyawisata
- d) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata
- e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan

2) Pelaksanaan karyawisata

Fase ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan diatas.

3) Tindak lanjut

Pada akhir karyawisata, siswa diminta laporannya baik lisan maupun tertulis mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.³¹

3. Metode Demonstrasi

a. Pegertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dengan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.³²

³¹ Abdul Majid “*Strategi Pembelajaran*” (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), h. 215.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 152.

Metode Demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.³³

Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung, maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.³⁴

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁵

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu proses terjadinya suatu peristiwa memperagakan dengan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

Adapun Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari

³³ Op.Cit, h. 197.

³⁴ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 108.

³⁵ Op.Cit, h. 90.

suatu proses biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta sendiri.³⁶

b. Tujuan Metode demonstrasi

Sebagai peniruan terhadap model yang dapat dilakukan, sebagai pengganti orang tua di sekolah dan pelaksana program kegiatan di taman kanak-kanak, guru dapat memberikan pengalaman belajar melalui dramatisasi yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan.

c. Langkah-langkah menggunakan metode Demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- d) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

³⁶ *Ibid* .

d. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa

c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegaskan.

c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

e. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

6) Kelebihan Metode demonstrasi

- 1) kerja suatu benda
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 4) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

7) Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan ini di kelas.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.

- 3) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan
 - 4) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan
4. Metode Pemberian Tugas
- a. Pengertian Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.³⁷

Metode pemberian tugas adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.³⁸

Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.³⁹

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik.

- b. Tujuan kegiatan pemberian tugas bagi anak TK

³⁷ Op.Cit, h. 118..

³⁸ Op.Cit, h. 208.

³⁹ Op.Cit, h. 181.

Kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan.

c. Rancangan kegiatan pemberian tugas bagi anak TK

1) Rancangan persiapan guru

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas
- c) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas
- d) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas

2) Rancangan pelaksanaan kegiatan pemberian tugas

3) Rancangan kegiatan pemberian tugas

d. Langkah-langkah dalam implementasi pemberian metode penugasan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas; mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan peserta didik, menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
- 2) Langkah pelaksanaan tugas; guru membimbing dan mendorong peserta didik, peserta didik dipantau agar tugas dikerjakan secara mandiri, dianjurkan kepada peserta didik untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh secara baik dan sistematis.

e. Kelebihan metode penugasan

- 1) Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara individual maupun kelompok
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

f. Kelemahan metode penugasan

- 1) Peserta didik sulit dikontrol apakah tugas dilakukan secara mandiri
- 2) Untuk penugasan kelompok yang aktif mengerjakan adalah satu atau dua peserta didik
- 3) Tidak mudah untuk memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- 4) Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta didik

5. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Op.Cit, h. 64.

Metode Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴¹

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu metode yang dilakukan secara teratur untuk melatih kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik.

Adapun terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya dan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Maksudnya ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁴²

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Adapun syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah:

⁴¹ Op.Cit, h. 122..

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.103.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan atau dilakukannya itu baik atau tidak. Maka, dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya, dari melihat anak akan meniru dan mencontoh kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik;
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan
- 3) secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilaksanakan;
- 4) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan;
- 5) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati anak. Anak melakukan kegiatannya dengan senang hati tanpa menunggu suruhan orang lain.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Terdapat beberapa tokoh yang berpendapat mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan.

1) Kelebihan Metode Pembiasaan

- a) Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar;
- b) Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang continue dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu maka akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang continue tersebut lebih optimal;
- c) Metode ini untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti hadiah atau pujian.

2) Kelemahan Metode Pembiasaan

- a) Sebuah konsekuensi bagi guru, untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap;
- b) Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru;
- c) Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif.

6. Metode Bercakap-cakap

- a. Pengertian metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.⁴³

Metode bercakap-cakap adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.⁴⁴

Metode bercakap-cakap adalah salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, berkomunikasi merupakan proses dua arah, untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.⁴⁵

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu bentuk komunikasi antara guru dengan peserta didik, sehingga adanya komunikasi dalam percakapan yang dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik.

Adapun Salah satu bentuk komunikasi antar pribadi . berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya.

b. Tujuan kegiatan bercakap-cakap

⁴³ Op.Cit, h. 123.

⁴⁴ Op.Cit, h. 210.

⁴⁵ Op.Cit, h. 91.

Agar konsep diri anak tumbuh secara sehat, kebutuhan psikologis utama anak harus dipenuhi yakni memperoleh kasih sayang, dorongan, dan bimbingan dari guru. Pengalaman memperoleh kasih sayang memberikan rasa aman dan dihargai; sedangkan memperoleh dorongan akan membantu pembentukan rasa percaya diri dan perasaan mampu; dan pemberian bimbingan akan memberi rasa mampu dan berhasil.

c. Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap bagi anak TK

- 1) Kegiatan Pra-Pengembangan
- 2) Kegiatan Pengembangan
- 3) Kegiatan Penutup

d. Rancangan kegiatan bercakap-cakap bagi anak TK

Dalam rangka membahas rancangan kegiatan bercakap-cakap berturut-turut dibicarakan: rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan, kegiatan bercakap-cakap, dan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap.

1) Rancangan Persiapan Guru

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan dengan menggunakan metode bercakap-cakap
- b) Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang dipilih
- c) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan

2) Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap

3) Rancangan Penilaian Kegiatan Be cakap-cakap⁴⁶

8. Strategi dan Teknik Pengembangan Moral Anak Usia Dini

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral anak usia dini yaitu:

- a. Memberi anak kesempatan untuk sharing tentang perasaan dalam lingkungan yang nyaman dan aman
- b. Mengajarkan hal-hal yang realistic dapat dimengerti oleh anak.
- c. Memberi kesempatan anak untuk berlatih belajar kooperatif dan bertanggung jawab.
- d. Mengundang teman yang berbeda budaya, mengembangkan rasa nasionalisme.
- e. Mengembangkan aturan kelas bersama.
- f. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat, bereksperimen dalam belajar.
- g. Memberi contoh sikap/perilaku yang baik; keingintahuan toleransi, dan lain-lain.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Wuri Wuryandani berjudul penanaman nilai moral untuk aud penggunaan metode bercerita akan mampu menjadi metodyang efektif digunakan untuk men anamkan nilai moral anak jika diterapkan secara tepat.⁴⁷ Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya

⁴⁶ *Ibid* .

⁴⁷ Wuri Wuryandani, “*Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*” Staffnew. Uny.

pendidikan nilai moral sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik dan buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini perlu dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, seperti yang dikemukakan oleh piaget, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa serta menerima apa yang diajarkan guru/orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat.

Metode yang digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya adalah metode bercerita . metode bercerita ini cenderung lebih banyak digunakan, karena anak usia dini biasanya senang jika mendengarkan cerita dari ‘orang tua’. Untuk bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, tentunya cerita yang dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak. Cerita yang dibawakan juga memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan orang tua kepada anak.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Saputra yang berjudul penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA.DDI Addariyah Palopo City, menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman.⁴⁸ Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spritual dan keagamaan anak di masa

⁴⁸ Muhammad Ali Saputra,” penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini “ Jurnal Al Qalam, Vol 20, No 2 ,Desember 2014, h. 167

depannya. Penanaman nilai-nilai agama di lingkup PAUD dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan beragam metode yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, metode tersebut yaitu metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas karyawisata, pembiasaan, dan bercakap-cakap.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENILAIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya TK Goemerlang

Taman Kanak-kanak Goemerlang beralamatkan di Jalan Pulau Sebesi No. 110 Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tahun 2011, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002030, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000300, NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh Sekolah ke Instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-kanak Goemerlang yang didirikan sejak tahun 2011 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 2011/2012 Taman Kanak-kanak Goemerlang telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Goemerlang telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi A yang ditetapkan di Bandar Lampung.

2. Latar Belakang TK

Perubahan paradigma penyelenggara pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam hal ini kurikulum taman kanak-

kanak pun menjadi perhatian dan pemikiran baru sehingga mengala mi perubaha-

perubahan kebijakan. Taman kanak-kanak Goemerlang sukarama Bandar Lampung selalu berusaha untuk merespon adanya perubahan tersebut baik dari segi pengelahan maupun dalam bidang pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum.

3. Profil TK Goemerlang

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK GOEMERLANG.
2	Nomor Induk Sekolah	000300
3	Nomor Statistik sekolah	002126002030
4	Popinsi	Lampung
5	Otonomi Daerah	Bandar Lampung
6	Kecamatan	Sukarama
7	Desa / Kelurahan	Sukarama
8	Desa/Kelurahan	Sukarama
8	Jalan dan Nomor	Jl. Pulau Sebesi Nomor 110
10	Kode Pos	35131
11	Telepon	082280559884
No	IDENTITAS SEKOLAH	
12	Faxcimile/Fax	Goe_merlang@yahoo.com
13	Daerah	Perkotaan
14	Status Sekolah	Swasta
15	Kelompok Sekolah	Rimbis
16	Akreditasi	A.5 Th
17	Surat Keputusan/SK	Nomor:421/2622/IV.40/2011 Tgl: 25 Oktober 2011
18	Penerbit SK (ditanda tangani) Oleh	Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
19	Tahun Berdiri	Tahun: 2011
20	Tahun Perubahan	Tahun:
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
23	Luas Bangunan	L : 9 M P : 20 M
24	Lokasi Sekolah	Jalan Pulau Sebesi N0.110 Sukarama
25	Jarak Kepusat Kecamatan	3 km

26	Jarak Kepusat Otda	-
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	25 Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	Organisasi
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*¹

4. Visi dan Misi TK Goemerlang

Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung merupakan Taman Kanak-kanak yang menyelenggarakan pendidikan secara disiplin bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian TK Goemerlang untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. TK Goemerlang ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

Visi Sekolah :

- a. Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa
- b. Disiplin Dalam penerapan pola hidup bermoral santun, tertib, bersih, dan sehat

Misi Sekolah :

- a. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan
- b. Meningkatkan profesional guru
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib bersih dan nyaman.

¹ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan disiplin waktu.
- e. Menyelenggarakan bimbingan kerohanian.
- f. Menjalin kerja sama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan

5. Tujuan Tk Goemerlang

- a. Menghasilkan siswa yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa.
- b. Menghasilkan siswa yang bersikap santun tertib dan disiplin.
- c. Siswa terbiasa menerapkan hidup bersih dan sehat.

6. Jumlah Guru, Peserta dan Karyawan

Keadaan Guru Tk Goemerlang Sukarame

No	Nama Guru	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Jam Mengajar	Ket
1	Heryati, S.Pd	Kepala TK Goemerlang	-	-	24 Jam	Guru Tetap
2	Ari Rosmawati, S.Pd. AUD	-	Guru Kelas	B.3	24 Jam	Guru Tetap
3	Wismirida, S.Pd. AUD	-	Guru Kelas	B.1	24 Jam	Guru Tetap
4	Elliana Sundari, S.Pd	-	Guru Kelas	B.1	24 Jam	Guru Tetap
5	Nikmatul Huda, S.Pd.I	-	Guru Kelas	B.2	24 Jam	Guru Tetap
6	Fitri Andayani, S.Pd	-	Guru Kelas	A	24 Jam	Guru Tetap
7	Rika Ilviyantari, S.Pd	-	Guru Kelas	B.2	24 Jam	Guru Tetap
8	Nova Amelia	-	Guru Kelas	A	24 jam	Guru Tetap

7. Data Jumlah Siswa

Keadaan Murid

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	13	5	18
2.	B	27	44	71
Jumlah keseluruhan		40	49	89

8. Sarana Dan Prasarana TK Goemerlang

Taman Kanak-kanak Goemerlang didukung dengan Fasilitas sebagai berikut:

- **GEDUNG**

- 1 Ruang Kantor
- 4 Ruang Belajar
- 2 Kamar Mandi
- 1 Ruang UKS
- 1 Dapur
- Lahan parkir yang luas

- **ALAT-ALAT PERMAINAN**

- 2 Unit Prosotan
- 6 Unit Ayunan
- 1 Jungkat-jungkit
- 1 Putaran
- 2 Panjatan

Berdasarkan data diatas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Goemerlang Bandar Lampung bias digolongkan cukup lengkap, guna menunjang proses pembelajaran. Jadi baik dari sarana gedung, fasilitas belajar dan penunjang yang sudah hampir memadai ini diharapkan dapat menimalisir hambatan dalam proses belajar mengajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun data yang peneliti dapatkan melalui pengamatan dan wawancara sebagai metode pokok pengumpulan data, yakni dari hasil observasi kepada guru dan anak serta wawancara kepada guru selain itu peneliti lakukan di TK Goemerlang Bandar Lampung , yang dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode Pembelajaran dalam kegiatan Penanaman Nilai Moral dan Agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame sudah menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peneliti dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis.

Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran dimana terdapat metode bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang tahun 2019/2020 peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti, serta pada waktu akhir pembelajaran. Dari hasil observasi menggambarkan bahwa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari

materi pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas pembelajaran nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Sudah dilaksanakan melalui kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Di TK Goemerlang Sukarame pelaksanaan metode bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama di bagi ke dalam dua semester yaitu semester satu dan semester dua. Peneliti menggunakan semester satu untuk memperoleh data yang sesuai dengan indikator yang akan dijadikan penelitian. Dengan Indikator pencapaian nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sebagai berikut: Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, mau terbiasa menunggu antrian, , menunjukkan perbuatan- perbuatan yang benar dan salah. Dengan hasil penelitian bahwa kegiatan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang Apa sajakah metode yang diterapkan guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini yang sesuai dengan indikator pencapaian yang penulis teliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Bercerita

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarama Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode bercerita yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa persiapan guru lakukan sebelum memulai suatu pembelajaran yaitu dengan satu hari sebelumnya menentukan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Berdasarkan tema guru memilih kegiatan apa yang dilakukan bersama anak yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Berdasarkan tema diatas, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita.

b. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah guru menentukan tema yang dipilih ketika ingin bercerita, menetapkan rancangan bentuk cerita yang ingin dipilih, bentuk cerita yang dipilih dengan menggunakan boneka tangan, guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, keutamaan shalat, jumlah rakaat dalam shalat, Agama yang dianut, macam-macam agama yang ada, Guru menceritakan dihadapan peserta didik dan dimana peserta didik mendengar cerita dari guru tersebut dengan seksama.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

Setelah guru menetapkan rancangan bentuk bercerita kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan ketika bercerita untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita. Guru menyiapkan boneka tangan, gambar macam-macam agama, setelah alat dan bahan sudah ada guru meminta peserta didik untuk duduk di ruang belakang untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan boneka tangan, adanya juga media yang digunakan oleh guru dengan menggunakan gambar atau bentuk tempat ibadah agama yang dianut.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Setelah guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan ketika bercerita, kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini bu guru akan menceritakan tentang guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, keutamaan shalat, jumlah rokaat dalam shalat, Agama yang dianut, macam-macam agama yang ada, setelah itu bu guru mengatur tempat duduk anak, agar dapat mendengarkan cerita bu guru, setelah itu guru memulai cerita dengan menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitannya dengan shalat, agama yang dianut oleh peserta didik, guru bercerita kepada peserta bahwa bu guru dan peserta didik di TK Goemerlang semuanya beragama Islam, Islam adalah agama kita jadi kita harus banyak-banyak bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita

semua, Allah memberikan kita anggota tubuh yang lengkap kita harus mengucapkan Alhamdulillah dan kita harus menjaga apa yang telah Allah berikan kepada kita, dengan, dan kita sebagai umat Islam Kita wajib shalat karena itu adalah perintah Allah SWT, dimana kita harus ber ibadah kepada Allah SWT.

Kegiatan penutup pada metode bercerita yang dilakukan guru dengan menggunakan boneka tangan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama, guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil.¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika guru melakukan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan ada anak yang mendengarkan cerita dan ada anak yang melakukan hal lain ketika guru sedang bercerita, karena guru kurang menarik perhatian peserta didik, seharusnya guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan suara yang keluar dapat meningkatkan daya pikir serta emosi untuk peserta didik sehingga pesan-pesan penanaman nilai-nilai moral dan agama yang disampaikan oleh bu guru dengan boneka tangan dapat ditanamkan pada diri peserta didik.

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa contoh penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan yaitu: metode bercerita lembaga

¹ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 1 Agustus

pendidikan ini juga mempunyai program untuk mengetahui kemampuan seorang guru ketika melakukan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, yang dilihat oleh anak-anak dan dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya metod bercerita yang dilakukan oleh guru berupa Sholat, jumlah rokaat dalam sholat, bacaan-bacaan yang ada di dalam rokaat sholat, do'a do'a pendek, doa untuk kedua orang tua, kemudian ditemukannya adanya penge nalan anggota tubuh, anggota keluarga beserta fungsinya, dan tugas nya dengan menggunakan boneka tangan dimana agar anak dapat tertarik ketika guru bercerita, dalam kegiatan ini anak anak mampu mencapai ranah perkembangan nilai-nilai moral dan agama dalam ranah melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan.

2. Metode Karyawisata

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode karyawisata yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

a. Perencanaan karyawisata

Pada tahap perencanaan kegiatan karyawisata yang dilakukan guru di TK Goemerlang yaitu dengan mengajak peserta didik berkunjung ke kebun jeruk anak sangat antusias dimana peserta didik dapat melihat bentuk jeruk

² Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

dengan langsung, dari warna nya dan rasa nya pun anak bias meraskannya, sebelum peserta didik berangkat ke kebun jeruk guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk dibawa ke kebun jeruk, misalnya makanan dan minuman yang biasanya peserta didik bawa, guru mempersiapkan kantong plastic, obat-obatan untuk peserta didik yang sedang tidak enak badan, guru beserta peserta didik pergi ke kebun jeruk dengan menggunakan kendaraan angkot, yang disetiap kendaraan diisi oleh pak suoir dan guru kelas, sebelum berangkat guru mengabsen peserta didik satu-satu sesuai dengan urutan nya.

Setelah guru memberikan tata tertib berkaryawisata, tata tertib bertujuan agar peserta didik diarahkan untuk pengendalian diri dan memungkinkan anak untuk memahami dan menghayati tingkah laku teman-temannya yang terdapat di dalam kendaraan atau diluar kendaraan. Anak-anak diberi tahu bahwa makanan dan minuman nya dibuka ketika sudah sampai di kebun jeruk, serta anak-anak diajarkan untuk sopan santun ketika berada disuatu tempat atau kebun jeruk dan soapan santun terhadap orang yang lebih tua.

b. Pelaksanaan karyawisata

Guru membagikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, sebelum berangkat guru meminta peserta didik untuk berdoa surat al- fatihah, doa keluar rumah, dan ketika naik kendaranan, setelah itu peserta didik masuk ke dalam kendaraan mobil angkot yang dipandu oleh bu guru dan ketika sudah sampai di kebun jeruk peserta didik dibimbing oleh guru atau orang tua murid yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan karyawisata ini.

Untuk menjamin tertib ketika berada di kebun jeruk guru memberikan tata tertib yang harus ditaati para peserta didik. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak memetik buah yang masih kecil karena jika buah yang masih kecil dipetik buah tersebut belum matang sehingga peserta didik jika memetik pilih lah buah yang besar , dimana ketika peserta didik memetik buah yang masih kecil lalu dibuka kulit nya dan anak akan merasakan apa rasa dari jeruk tersebut. Peserta didik sudah disiapkan plastik oleh bu guru untuk membuang sampah dan memasukkan hasil memetik yang di dapat oleh peserta didik, dengan kegiatan karyawisata ini mengajarkan anak kesebaran, rasa bersyukur kepada Allah SWT, dalam penanamana nilai-nilai moral dan agama guru memberikan metode karyawisata dengan berkunjung ke kebun jeruk, dan disana peserta didik menemukan pengalaman baru yang dapat memperluas pengalaman ataupun wawasan yang tidak pernah diketahui peserta didik sebelumnya ketika belajar di dalam kelas.

c. Tindak lanjut karyawisata

Kegiatan penutup pada metode karyawisata yang dilakukan guru dengan berkunjung ke kebun jeruk dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama, guru menanyakan apa peserta didik merasa senang ketika berada di kebun jeruk, peserta didik merasakan dari buah jeruk, dapat melihat bentuk nya.³

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang guru melakukan metode karyawisata dengan

³ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame, Bandar Lampung, pada tanggal 9 Agustus 2019

berkunjung ke kebun jeruk dengan mengajak peserta didik kesana dapat menjadikan peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, merasa hati nya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT, sopan santun dan saling tolong menolong, Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam metode karyawisata dalam indikator menunjukkan perbuatan-perbuatan baik dengan mengajak peserta didik ke tempat objek-objek yang baru yang belum diketahui sebelumnya.

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, bahwa adanya metode karyawisata dimana pada hari itu anak-anak berkunjung ke kebun jeruk dengan bersama bu guru. Maka anak dapat memahami bahwa Allah SWT maha pengasih lagi maha penyayang, dimana anak-anak dapat melihat buah jeruk secara langsung, dan mereka pun dapat merasakan hasil memetik yang telah didapat nya, dimana disana buah jeruk nya banyak dan kebun nya yang luas, sehingga ketika anak berada disana mereka ikut merasakan kesenangan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumen analisis yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak diminta untuk selalu bersyukur dengan apa yang didupatkannya, dengan adanya rasa bersyukur pada diri anak maka anak merasa hati nya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT. Hal tersebut juga berlaku pada guru-guru di TK Goemerlang Bandar Lampung sehingga guru tidak hanya memerintah saja tetapi juga anak diberikan adanya praktik secara langsung dimana yang ada dalam metode

⁴ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

karyawisata ini, anak-anak dapat langsung melihat ke kebun jeruk dimana dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama para peserta didik.

3. Metode Demonstrasi

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode demonstrasi yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

a. Langkah pembukaan demonstrasi

Ketika peneliti melihat apa yang dibekalkan oleh guru terhadap peserta didik guru memberikan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui suatu kegiatan pembelajaran praktek shalat subuh, sebelum memulai kegiatan guru mengatur posisi peserta didik untuk kegiatan praktek shalat, setelah itu guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini kita akan praktek shalat subuh dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dengan praktek shalat subuh anak dapat mengetahui apa saja yang bacaan-bacaan yang ada dalam shalat yang dibimbing oleh bu guru, sebelum memulai kegiatan praktek shalat subuh anak-anak berbaris terlebih dahulu untuk mengambil air wudhu dan disini guru mengajarkan bagaimana cara mengambil air wudhu sesuai dengan urutannya, guru pula mempersiapkan alat untuk praktek shalat.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

Sebelum kegiatan pelaksanaan dimulai guru menanyakan kepada peserta didik tentang shalat subuh ada berapa rakaat kah, waktu shalat subuh di pagi hari atau disiang hari, guru memulai kegiatan praktek shalat ini dengan mengajak anak untuk mengambil air wudhu kemudian guru mempersiapkan alat dan bahan untuk shalat subuh untuk peserta didik yaitu mukena untuk anak yang perempuan dan topi untuk anak yang laki-laki dan sajadah, setelah peserta didik memakai mukena, topi guru membimbing peserta didik membuat barisan untuk kegiatan shalat subuh setelah itu guru meminta salah satu peserta didik untuk menjadi imam ketika shalat subuh yang dibimbing oleh bu guru ketika membaca bacaan ketika shalat subuh dan peserta didik mengikutinya, setelah selesai salam itu tandanya peserta sudah selesai mengerjakan shalat subuh, kemudian guru meminta anak untuk berdoa secara bersama-sama, surat al-fatihah, istiqfar, doa untuk kedua orang tua. Setelah praktek shalat subuh selesai peserta didik melepaskan mukena dan topi yang telah dipakai, dan peserta didik kembali ke dalam kelas yang dibimbing oleh bu guru.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Setelah kegiatan praktek shalat subuh selesai guru menanyakan kepada peserta didik tadi kita sudah melaksanakan shalat apa anak-anak, kemudian peserta didik menjawab shalat subuh bu guru, berapa jumlah rakaat yang dikerjakan tadi peserta didik menjawab dua bu guru, kemudian guru memberi

penjelasan kepada peserta didik bahwa shalat subuh hukum nya wajib bagi kita yang beragama Islam, jika tidak dikerjakan kita berdosa. Dengan adanya kegiatan shalat subuh ini peserta didik akan memberitahu kepada orang tua nya dirumah dan anak akan mencoba mengerjakan shalat subuh dengan orang tua nya, karena ketika di sekolah anak-anak sudah mencoba mengerjakan secara langsung.⁵

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang guru melakukan metode demonstrasi dengan melakukan praktek shalat subuh secara bersama-sama dengan mengajak peserta didik praktek shalat subuh untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, merasa hati nya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT, sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam metode demonstrasi dalam indikator mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses cara mengerjakan shalat sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, bahwa adanya praktik shalat subuh yang ditargetkan setiap hari di ruang shalat secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru. Dengan adanya praktek shalat subuh ini diharapkan sebagai tempat bagi anak-anak untuk berlatih melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang

⁵ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame, Bandar Lampung, pada tanggal 6 Agustus 2019

benar. Akan tetapi terkadang terkendala dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lain.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya demonstrasi berupa shalat subuh yang dilakukan guru dengan mengajak murid-murid untuk melakukan shalat bersama-sama diruang sekolah dengan catatan guru sedang tidak halangan atau ada kegiatan yang lain.

4. Metode Pemberian Tugas

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode pemberian tugas yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

a. Kegiatan Pra pengembangan

Sebelum memulai kegiatan guru memberitahu kepada peserta didik tema yang diajarkan hari in, kegiatan nya hari ini menempel bendera guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini kita akan menempel bendera , karena kita akan mempringati 17 agustus yaitu hari kemerdekaan, sebelum kegiatan menempel bendera dimulai guru menanyakan apa anak- anak sudah ada yang tau warna bendera negara Indonesia, ternyata sudah ada anak yang mengetahui bahwa bendera negara kita adalah merah putih merah artinya berani dan putih artinya suci. Setelah

⁶ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

guru memberikan penjelasan kepada peserta didik guru meminta anak duduk di tempat nya masing-masing, dan bu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan ketika menempel bendera.

b. Kegiatan pengembangan

Setelah guru memberikan kegiatan pra pengembangan , kemudian guru memberikan kegiatan pengembangan dalam metode pemberian tugas, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kita akan menempel bendera dan guru membagikan alat dan bahan untuk yang digunakan, seperti lem , kertas warna dan putih , tangkai untuk menempel bendera, guru membagikan alat dan bahan tersebut kepada semua peserta didik yang diletakkan diatas meja peserta didik masing-masing , kegiatan menempel bendera ini bertujuan agar peserta didik dapat mengerti bahwa kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua, dimana pula ketika anak-anak menempel bendera merah putih peserta didik dapat melatih kesabaran nya dan memiliki sifat saling tolong menolong kepada teman nya yang lain dimana membantu teman nya ketika menempel bendera.

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan pengembangan, guru mengulang kembali kegiatan pemberian tugas apa yang dilakukan hari ini, anak-anak menjawab menempel bendera bu, anak sudah mengetahui warna bendera dan artinya, berasal dari negara mana bendera tersebut, dengan adanya pembelajaran menempel ini

melalui metode pemberian tugas peserta didik sudah mampu merasakan kemerdekaan, dan peserta didik bersyukur ketika masih bisa ikut melakukan kegiatan hari kemerdekaan sehingga dengan demikian penanaman nilai-nilai moral dan agama anak dapat dikembangkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang guru melakukan metode pemberian tugas dengan melakukan kegiatan menempel bendera secara bersama-sama dengan mengajak peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam metode pemberian tugas dalam indikator guru telah memberikan bahan untuk tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pada saat anak-anak melakukan pembelajaran tersebut anak akan dilatih dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak, dengan kegiatan menempel bendera akan tetapi adanya kegiatan-kegiatan yang lain yang dapat mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan melakukan permainan menempel bendera yang

⁷ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame, Bandar Lampung, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

didukung dengan alat dan bahan yang dibagikan oleh guru terhadap peserta didik.

5. Metode Pembiasaan

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode pemberian tugas yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

Metode pembiasaan yang peneliti lihat di TK Goemerlang dimana ketika peserta didik datang kesekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu peserta didik tidak lupa langsung bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah, peserta didik tersebut bersalaman dengan semua guru yang ada di TK Goemerlang kemudian ketika berbaris peserta didik mampu membuat barisan dengan rapi dan ketika ingin masuk ke kelas peserta didik secara bergantian masuk kedalam kelas.

Sebelum Guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa di depan kelas, doa yang dibaca yaitu, doa sebelum mulai belajar, surat al-fatihah, surat dalam Al- Qur'an, serta doa untuk kedua orang tua dan guru memberikan salam kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan suatu perintah untuk mengambil buku majalah peserta didik mengambil nya secara bergantian dan disini peserta didik melatih kesabarannya ketika berada dilingkungan orang banyak, dan tidak saling dorong

mendorong, setelah itu peserta didik siap untuk makan, sebelum makan peserta didik berdoa terlebih dahulu, kemudian peserta didik membuat barisan untuk mencuci tangan, ketika kegiatan mencuci tangan peserta didik mampu mengantri untuk menunggu sesuai giliran nya. Setelah makan peserta didik berdoa setelah makan, kemudian peserta didik siap untuk berdoa sesudah belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dan peserta didik berdoa ketika keluar rumah. Dan peserta didik memberikan salam kepada guru begitu sebaliknya.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini peserta didik dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif sehingga peserta didik dapat mencontohnya, sehingga ketika peserta didik mereka melakukan pembiasaan tersebut tanpa disuruh orang lain tetapi melakukan nya karena keinginan nya sendiri sehingga peserta didik merasa senang.⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang guru melakukan metode pembiasaan dengan melakukan kegiatan yang baik dari datang ke sekolah sampai pulang ke rumah, dan ketika berada dirumah dan lingkungan luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam metode pembiasaan dalam indikator guru telah meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa setiap hari setibanya anak-anak disekolah guru berjabat

⁹ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame, Bandar Lampung, pada tanggal 14 Agustus 2019

tangan dan mengucapkan salam dengan guru, dan tidak hanya sesama guru saja tetapi juga dengan orang tua wali murid serta murid-murid lainnya. Lalu kepala sekolah pun menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama tidak hanya bersalaman saja tetapi, mengantri merupakan sebuah pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik yaitu mengucapkan salam dan mampu terbiasa menunggu antrian.

terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses

6. Metode Bercakap-cakap

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, bahwa ditemukannya metode bercakap-cakap yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik antara lain:

a. Kegiatan pra-pengembangan

Sebelum kegiatan pra pengembangan guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu rukun islam, supaya peserta didik lebih bersemangat ketika kegiatan bercakap-cakap nanti, dan peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara dan kesungguhan mendengar ketika guru berbicara. Kegiatan bercakap-cakap pada hari ini yaitu tentang rukun islam.

¹⁰ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

b. Kegiatan pengembangan

Ketika guru memulai kegiatan bercakap-cakap guru memberikan kepada peserta didik tentang rukun islam dimana ketika guru menanyakan tentang rukun islam anak-anak mengikuti nya, dan guru memberikan penjelasan bahwa rukun islam ada 5 yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan naik haji. Setelah itu peserta didik bertanya kepada guru mengapa kita harus puasa bu guru, bu guru menjawab karena kita beragama Islam sehingga kita wajib puasa, ketika bulan Ramadhan kita melakukan puasa, dan kemudian ada salah satu anak menceritakan bahwa ia telah puasa tetapi setengah hari dan ada anak yang belum berpuasa, dan bu guru memberi penjelasan kepada peserta didik nanti ketika kita sudah masuk sekolah anak-anak boleh mencoba puasa.

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan pengembangan guru membimbing anak untuk mengungkapkan perasaan nya, keinginan nya ketika mendengar cakapan tentang rukun islam. Peserta didik mengungkapkan bahwa ia ingin melakukan shalat, puasa dan lain sebagainya ketika nanti sudah besar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang guru melakukan metode bercakap-cakap dengan melakukan percakapan tentang rukun islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam metode bercakap-cakap

¹¹ Hasil Observasi Penelitian di TK Goemerlang Sukarame, Bandar Lampung, pada tanggal 16 Agustus 2019

dalam indikator anak-anak mampu untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara tetapi yang peneliti lihat anak-anak belum mampu mengungkapkan perasaannya ketika mendengar percakapan tentang rukun islam tersebut.

Sebagaimana penjelasan salah satu guru dimana disaat guru mengadakan metode bercakap-cakap ada saja anak yang sibuk dengan kegiatan nya sendiri, sehingga guru membuat metode bercakap-cakap dengan cara berbeda yaitu menanyakan tentang Rukun Islam dengan menggunakan gerakan dan lagu agar anak dapat tertatik ketika guru melakukan bercakap-cakap dengan peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya contoh metode bercakap-cakap dari guru kepada murid yaitu dengan menanyakan kepada anak tentang bacaan syahadat seperti apa jika anak belum mengetahu nya maka guru mencoba terlebih dahulu dan diikuti dengan anak secara bersama-sama, guru menanyakan sholat dipagi hari sholat apa nama nya , dan anak sudah mengetahui bahwa sholat subuh dipagi hari yaitu sholat subuh dan ketika sesudah terbit matahari yaitu namanya sholat dhuha, guru memberi tahu kepada murid-murid bahwa Shalat Fardhu ada 5 waktu guru beserta anak-anak mencoba menjawab Maghrib, Isya, Dzuhur, Azhar, dan Subuh, dengan adanya guru melakukan metode bercakap-cakap ini maka adanya penanaman nilai-nilai dan agama pada anak.

¹² Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Nikmatul Huda di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 16 Agustus 2019

B. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 22 siswa dengan 13 perempuan dan 9 laki-laki. Dari penanaman nilai-nilai moral dan agama yang guru lakukan bahwa 22 siswa tersebut perkembangan nilai-nilai moral dan agama nya sudah baik. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba Allah.

Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Dewey pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, sikap sopan santun, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan buruk maupun benar dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman

nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan banar sebagai Hamba Allah SWT, anak, keluarga dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran.

Berdasarkan fakta temuan diatas Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untu dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajukan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.¹³

Selanjutnya materi pengembangan yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama dibedakan dibagi menjadi beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Adapun metode bercerita ataupun dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai social, nilai budaya dan sebagainya. yang dilakukan meliputi bercerita tentang kisah-kisah Nabi, keutamaan Sholat, jumlah rokaat dalam sholat, bacaan-bacaan yang ada di dalam rokaat sholat, do'a do'a pendek, doa untuk kedua orang tua, kemudian ditemukannya adanya penenalan anggota tubuh, anggota keluarga beserta fungsinya, ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak salah satu nya dengan menggunakan boneka tangan. Metode karyawisata pada

¹³ Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2(2014):, h.201-212

penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan mengajak anak ke kebun jeruk dimana anak dapat melihat ciptaan Allah SWT, dimana disana buah jeruk nya sangat banyak. Tujuan berkaryawisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan aspek perkembangan taman kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti : binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pergunungan. Metode demonstrasi yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dilakukan oleh bu guru berupa praktek sholat subuh. Shalat subuh dilaksanakan pada hari selasa, anak anak antusias sekali untuk mengikuti sholat subuh., metode pemberian tugas dengan menggunakan alat permainan dimana sebelum itu guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, guru melakukan pembelajaran yaitu dengan satu hari sebelumnya menentukan tema dan sub tema yang akan di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk pembelajaran kegiatan bersama anak. metode pembiasaan yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran, misalnya pada berdoa sebelum makan dan sesudah makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman. , dan metode bercakap-cakap yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dengan melakukan suatu cerita kemudian guru membuat suatu pertanyaan misalnya guru menanyakan Rukun Islam ada berapa dan guru memberi tahu dan anak menjawabnya.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moral dan agama menurut Permendikdub Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tigkat

pencapaian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini perlu memerlukan beberapa metode.

Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku karangan Yuliani Nurani S, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya.¹⁴ Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, saling tolong menolong.

Guru TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung tidak hanya sekedar menstransfer pengetahuan dalam pembelajaran, tetapi berupaya membentuk perilaku pada anak.

Materi plus merupakan materi keagamaan yang mencakup hafalan surat Al-Qur'an, hadits, doa-doa. Setiap hari anak diberikan contoh pada kegiatan tersebut. Guru mengajarkan anak-anak hafalan dengan cara mencontohkan hafalan sedikit demi sedikit, berulang-ulang, setelah itu anak mengulang nya secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran.

¹⁴ Nurani, Sujiono Yuliani. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini/ telah dilaksanakan secara optimal di kelas B2. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran bercerita, karya wisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

B. Rekomendasi

Berdasarkan proses dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan disini, yaitu :

1. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran, dimana khususnya nilai-nilai moral dan agama yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai-nilai moral dan agama siswa dan guru hendak nya mempersiapkan alat permainan edukatif untuk kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama.
2. Guru hendaknya memberikan inovasi - inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dapat tercapai.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung siswa di sekolah agar dapat tecapainya penanaman nilai-nilai moral dan agama

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid “*Strategi Pembelajaran*” , Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Ahmad Susanto “ *Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Anne Hafina, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Dosen UPI, 2013.
- Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2013.
- Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 2017.
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* , Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Erna Purba, Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Erna Purba, Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Evi Fatimatur Rusydiyah “*Desain Pembelajaran Inovatif*” , Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016.
- Hakim, Lukman. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, 2012.
- Haluan, Perkembangan Nilai Moral Agama Untuk Anak Usia Dini, 2014.
- Hasbuloh “ *Model Pengembnagan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidkan Guru Raudhatul Athfal 2541-5549

Hidayatul Khasanah dkk., *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha pada anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No , Januari-Juni 2016.

John W. Santrock. *Perkembangan Anak* , Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2013.

Journal of Philosophy of Education, plato's anti kholbergian program for moral education. Vol. 50, NO. 2, 2016.

Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2, 2014.

Moeslichatoen “*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*” , Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014..

Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.

Muhammad Ali Saputra,” *penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini* “ Jurnal Al Qalam, Vol 20, No 2 ,Desember 2014.

Mulianah Khaironi “ *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*” Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017.

Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, Depok: Herya Media, 2014.

Otib Satibi H, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Rachamanita, Elfy. “*Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Pribadi Siswa.*” JIBS (Jurnal Ilmiah Berbasis Dan Sastra) 3.2 , 2016.

Sergey V. Molchanov. *The Moral Development In Childhood Lomonosov Moscow State University, Faculty Of Psychology*, 11-5, Mokhovaya Str., Moscow, 125009, Russia 2013.

Siti Aisyah “*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*” (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Slamet Suyanto “ *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*” Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2014.

- Subur, “*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*” , Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung, 2016.
- Susanto, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015.
- Umayah, *Menanamkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol. 1, No. Tahun 2016, jurnal pendidikan Guru Raudhatul Athfal Issn 2541-5549
- Vera Sardila “ *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*” Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Suska Riau Jurnal Risalah, Vol.26,N. 2, Juni 2015.
- Widyaning Hapsari, Itsna Iftayani, *Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui ProgramIslamic Habituation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jurnal Indigenous Vol, 1 No.2 2016, E-ISSN :254150X.
- Wuri Wuryandani, “*penanaman nilai moral untuk anak usia dini*” Staffnew. Uny. Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: PT Indeks, 2013.